

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam aspek kehidupan sebagai bekal dalam rangka membentuk manusia yang cerdas dan berkualitas. Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tertulis dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Perkembangan pendidikan di negara yang sedang berkembang sangat diperlukan, karena pendidikan harus berjalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Salah satu cara untuk menghadapi hal tersebut adalah dengan meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui bidang pendidikan, baik dilingkungan formal maupun informal. Sekolah sebagai

suatu pendidikan formal bertugas untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas agar dapat berperan aktif dalam masyarakat. Peserta didik yang berkualitas adalah peserta didik yang seimbang antara kemampuan moral, intelektual, sikap, keterampilan, dan mampu berfikir kritis yang di dapat melalui proses belajar mengajar disekolah, tidak terkecuali sekolah menengah kejuruan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja, dunia industri dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Dalam pembelajarannya, SMK didasari dengan ilmu pengetahuan secara teori dan membekali peserta didik melalui praktik sehingga dalam perkembangannya SMK dituntut harus mampu menciptakan Sumber Daya Manusia yang dapat beraktualisasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain pengetahuan dan keterampilan, sikap sangat di butuhkan dalam pendidikan di SMK karena menyangkut aspek keperibadian seseorang dalam pencapaiannya.

Ada beberapa aspek keperibadian, salah satu aspek yang menunjukkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas adalah tingkat kepercayaan diri seseorang. Menurut Hakim (2012), kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Jadi, orang yang percaya diri mempunyai rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Siswa yang mempunyai rasa percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya. Kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya merupakan hal

yang wajar dan sebagai motivasi untuk mengembangkan kelebihan yang dimilikinya bukan dijadikan penghambat ataupun penghalang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepercayaan diri sangat berpengaruh dan menentukan keberhasilan siswa dalam kehidupannya. Kepercayaan diri sangat mempengaruhi kesuksesan dalam belajar dan bekerja, dalam lingkungan keluarga, dan hubungan sosial dengan orang lain. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik memiliki keyakinan dan selalu berusaha mengembangkan potensi diri secara maksimal serta menunjukkan yang terbaik dari dirinya dibuktikan dengan sebuah prestasi. Sebaliknya siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kurang baik, mereka tidak mampu mengembangkan bakat, minat, dan potensi yang ada di dalam dirinya dan tidak mampu mengaktualisasikan diri dengan maksimal serta bersifat pasif (Indra, 2016).

Kepercayaan diri berperan untuk mengaktualisasikan potensi diri yang dimiliki oleh seseorang. Banyak masalah yang timbul karena seseorang tidak memiliki kepercayaan diri, misalnya siswa yang menyontek saat ujian merupakan salah satu contoh bahwa siswa tersebut tidak percaya pada kemampuan dirinya sendiri, ia lebih menggantungkan kepercayaan kepada temannya. Hal ini menunjukkan ketidaksiapan siswa dalam menghadapi ujian. Selain itu, rendahnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa, mendorong siswa untuk melakukan kecurangan dalam mengerjakan tugas, ujian, ataupun praktikum di laboratorium.

Hal ini dilakukan karena adanya rasa tertekan dan cemas yang dialami oleh siswa

karena takut gagal dan mendapatkan nilai jelek dalam mengerjakan tugas yang memiliki standart penelitian yang sangat ketat.

Salah satu mata pelajaran di SMK jasa boga adalah *Bakery and Pastry*. *Bakery and Pastry* merupakan perpaduan antara keuletan, kreatifitas, *taste* (cita rasa), keterampilan dalam mengelola, membentuk, serta menampilkan makanan. Salah satu contoh *pastry* yang paling terkenal di kalangan masyarakat adalah *Danish Pastry*. *Danish pastry* merupakan jenis dari produk bakery yang sangat terkenal di seluruh penjuru dunia, di Eropa khususnya di Paris, *danish pastry* di jadikan sebagai sarapan pagi yang wajib di konsumsi oleh warganya. Perbedaan yang mendasar antara danish pastry dengan produk *bakery* lainnya adalah penggunaan laminating flat/ lemak semi padat dan plastisin yang digunakan untuk membuat adonan (Yulianto, 2016)

Menurut Farida, (2008) pembuatan *Danish pastry* tidak mudah dan memerlukan keterampilan serta ketelatenan. Namun, hasilnya sesuai dengan jerih payah. Ciri khas adonan pastry adalah memasukkan adonan lemak (korsvet) pada adonan dasar melalui proses pelipatan. Kesulitan – kesulitan yang di temukan saat membuat danish pastry yaitu : 1) ketika menggilas adonan terlalu di tekan sehingga membuat adonan danish menjadi koyak. 2) ketebalan adonan tidak merata, di bagian atasnya ketipisan dan di bagian bawah adonan ketebalan. 3) kesulitan saat membentuk adonan yang sudah di lapisi dengan korsvet. 4) tidak sabar menunggu pendinginan adonan. 5) ketika memanggang danish pintu oven di buka tutup sehingga menyebabkan adonan gagal mengembang. *Danish pastry* terkenal karena memiliki lapisan crumb yang renyah dan memiliki isian yang

manis, crumb pada *danish pastry* di buat dengan cara melipat beberapa kali adonan menggunakan korsvet. Dengan lapisan – lapisan lemak yang berada di antara lapisan – lapisan adonan sehingga pada waktu pembakaran terbentuk suatu jaringan terbuka yang getas dan berlapis – lapis. Lapisan-lapisan tersebut mengembang dan menghasilkan laminasi dan tekstur berkarakteristik serpihan/berlapis-lapis, memberi kerenyahan. Struktur yang lembut saat dimakan dan penampilan yang membangkitkan selera ini disebut aerasi fisik.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh penulis di SMK Negeri 10 pada bulan Oktober tahun 2017, guru bidang studi menyatakan bahwa saat pembelajaran membuat *Pastry* ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam membuatnya. Ada juga beberapa siswa yang tidak mau terlibat dalam membuat *danish pastry* sebab mereka merasa akan gagal membuatnya karena beranggapan hanya orang ahli ataupun chef yang hanya dapat membuat *danish pastry*. Banyak siswa yang merasa tidak percaya diri untuk membuat *danish pastry* karena mereka menganggap ilmu membuat *bakery* yang mereka miliki belum sampai pada tahap untuk membuat *pastry*. Mereka berfikir bahwa sebagaimana pun usaha mereka untuk membuat *pastry* pasti akan gagal karena selain membuat *pastry* itu sulit mereka juga belum begitu pasih untuk melipat adonan *pastry*, padahal jika mereka sudah pandai membuat *bakery* pasti tidak begitu sulit untuk membuat *pastry*, hanya saja kebanyakan dari siswa tersebut langsung merasa bahwa mereka akan gagal. Selain masalah kepercayaan diri siswa dan cara membuat *danish pastry* yang sulit, ada factor lain yang menyebabkan rendahnya hasil praktek seorang siswa, yaitu keadaan ruangan praktek yang tidak memiliki kipas angin,

biaya operasional untuk praktek yang kurang dari pihak sekolah, serta tidak mau nya orangtua siswa untuk ikut berpartisipasi membantu memberikan tambahan dana praktek kepada anak-anaknya, dan banyaknya alat-alat di ruangan praktek yang sudah tidak layak dipakai lagi contohnya oven.

Dengan demikian kepercayaan diri merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan siswa akan potensi yang dimilikinya, kepercayaan diri sangat penting untuk di tanamkan kepada setiap siswa karena semakin tinggi kepercayaan diri siswa kemampuan belajarnya juga akan semakin baik, oleh karena itu kepercayaan diri saat melakukan aktivitas belajar sangat dituntut dalam pembelajaran membuat *danish pastry*. Siswa harus yakin bahwa ia mampu untuk mengolah *danish pastry*, mampu menyediakan dan menggunakan peralatan makanan, dan siswa harus yakin dengan hasil karyanya sendiri, karena kurangnya kepercayaan diri bisa menyebabkan kegagalan siswa dalam melaksanakan praktek maupun proses belajar siswa dan bisa berdampak pada hasil kemampuan praktek yang rendah. Dari uraian tersebut, penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana hubungan kepercayaan diri siswa dengan hasil praktek *danish pastry*.

Dimana kepercayaan diri merupakan awal seseorang menunjukkan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin melihat apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil praktek *Danish Pastry* melalui

pelaksanaan penelitian dengan judul “**Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Praktek Danish Pastry Siswa Kelas XI SMK 10 Medan**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Bagaimana cara mengembangkan rasa percaya diri siswa?
2. Apa saja jenis – jenis kepercayaan diri?
3. Apakah faktor - faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa?
4. Bagaimana sikap siswa yang memiliki kepercayaan diri?
5. Bagaimana sikap siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri?
6. Bagaimana kemampuan mengolah *danish pastry* siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan?
7. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi hasil praktek *danish pastry*?
8. Apa saja lipatan adonan yang harus dibuat siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan?
9. Bagaimana karakteristik hasil praktek *danish pastry* yang baik?
10. Bagaimana karakteristik hasil praktek *danish pastry* yang tidak baik?
11. Bagaimana hubungan kepercayaan diri siswa dengan hasil praktek *danish pastry*?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kepercayaan diri siswa dibatasi pada indikator kemauan dan usaha, optimis, serta mandiri.
2. Hasil praktek *Danish Pastry* dibatasi pada *Dansih Pastry* rasa filling coklat.
3. Lipatan *Danish Pastry* yang akan di praktekkkan adalah Lipatan Tunggal.
4. Bentuk *Danish Pastry* yang di Praktekkkan siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan adalah chroissant.
5. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan.

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan di teliti serta memberi arah dan pedoman bagi peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kepercayaan diri siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan?
2. Bagaimana hasil praktek *Danish Pastry* filling coklat siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan?
3. Bagaimana hubungan kepercayaan diri dengan hasil praktek *Danish Pastry* filling coklat siswa kelas XI SMK 10 Negeri Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kepercayaan diri siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan.
2. Hasil praktek *Danish Pastry* siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan.

3. Hubungan kepercayaan diri siswa dengan hasil praktek danish pastry kelas XI SMK 10 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bermanfaat dan dapat menjadi bahan masukan sumber informasi bagi pembaca untuk mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan terkait dengan hubungan kepercayaan diri dengan hasil praktek danish pastry. Sebagai masukan bagi tenaga pendidik siswa untuk dapat menerapkan kepercayaan diri dalam diri siswa.
2. Sebagai bahan masukan peneliti lain yang berhubungan dengan topik bahasan ini.

THE
Character Building
UNIVERSITY